



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR

Tika Ulandari & Nur Isroatul Khusna

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

ulandaritika73@gmail.com, ni.khusna26@uinsatu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Problem-Based Learning (PBL) in Social Studies (IPS) education to enhance students' learning interest in the topic of Self-Habituation in Environmental Conservation at MTs Syekh Subakir 02 Sumberasri. The research focuses on three main aspects: planning, implementation, and evaluation of PBL-based learning. This study employs a qualitative method with a descriptive approach, involving research subjects such as seventh-grade students, Social Studies teachers, and the vice principal for curriculum affairs. Data collection techniques include observations, interviews, and documentation. The findings indicate that the application of PBL in Social Studies has significantly increased students' interest in learning. In the planning stage, teachers develop PBL-based teaching modules, select relevant materials, and provide supporting learning resources. During the implementation stage, students become more active in identifying problems, engaging in discussions, and collaboratively seeking solutions. However, several challenges arise, including differences in students' understanding levels, limited instructional time, and lack of confidence in discussions. To address these issues, the school and teachers provide additional guidance, diverse learning resources, and training for teachers to manage PBL-based learning effectively. The evaluation stage demonstrates that this method successfully enhances students' comprehension and fosters their awareness of environmental conservation. Based on these findings, it is recommended that PBL continue to be developed with adequate facilities and infrastructure, as well as ongoing teacher training, to further optimize its implementation in Social Studies education.

Keywords: Problem-Based Learning; Learning Interest; Social Studies; Self-Habituation; Environmental Conservation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guna meningkatkan minat belajar siswa pada materi Pembiasaan Diri Melestarikan Lingkungan di MTs Syekh Subakir 02 Sumberasri. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis PBL. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VII, guru IPS, dan wakil kepala bidang kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPS telah meningkatkan minat belajar siswa. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berbasis PBL,

memilih materi yang relevan, dan menyediakan sarana pendukung pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, siswa lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, dan mencari solusi secara kolaboratif. Namun, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan pemahaman siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya kepercayaan diri dalam diskusi. Untuk mengatasi kendala ini, pihak sekolah dan guru memberikan bimbingan tambahan, sumber belajar yang variatif, serta pelatihan bagi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis PBL. Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa serta kepedulian mereka terhadap pelestarian lingkungan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar metode PBL terus dikembangkan dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan berkelanjutan bagi guru agar implementasi PBL semakin optimal dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Problem Based Learning; Minat Belajar; IPS; Pembiasaan Diri; Pelestarian Lingkungan

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai dinamika sosial dan lingkungan sekitarnya. Di dalam materi IPS terdapat materi tentang pembiasaan diri mengenai lingkungan. Materi ini harusnya dapat dikuasai dengan baik agar bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini, yang seringkali disebabkan oleh metode pengajaran konvensional yang kurang interaktif. Tentunya, hal ini akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Sehingga penggunaan suatu model pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk menghadapi tantangan tersebut. Adapun salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Problem Based Learning (PBL)*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL mampu menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan mendorong mereka untuk memecahkan masalah nyata, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas & Madiun, 2022) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, penelitian oleh (Sucipto et al., 2023) menemukan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Meskipun banyak penelitian menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan minat dan kemampuan berpikir kritis siswa, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait implementasi PBL pada materi spesifik, seperti pembiasaan diri melestarikan lingkungan. Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana PBL dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi ini, khususnya di tingkat pendidikan menengah pertama.

Upaya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) telah menjadi fokus perhatian para pendidik dan peneliti. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar dengan menghadirkan masalah nyata yang harus dipecahkan, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian oleh (Durrrotunnisa & Nur, 2020) menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa yang belajar dengan PBL menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, implementasi PBL juga menghadapi beberapa kendala. Penelitian oleh (Suwaib et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan metode mind mapping dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan PBL, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman siswa terhadap metode PBL. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang matang dan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan PBL secara efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan secara mendalam proses perencanaan pembelajaran IPS dengan metode PBL dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pembiasaan diri melestarikan lingkungan, 2) menganalisis dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode PBL dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi tersebut, serta 3) menguraikan dan mengevaluasi efektivitas penerapan metode PBL dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan minat belajar siswa pada materi.

METODE

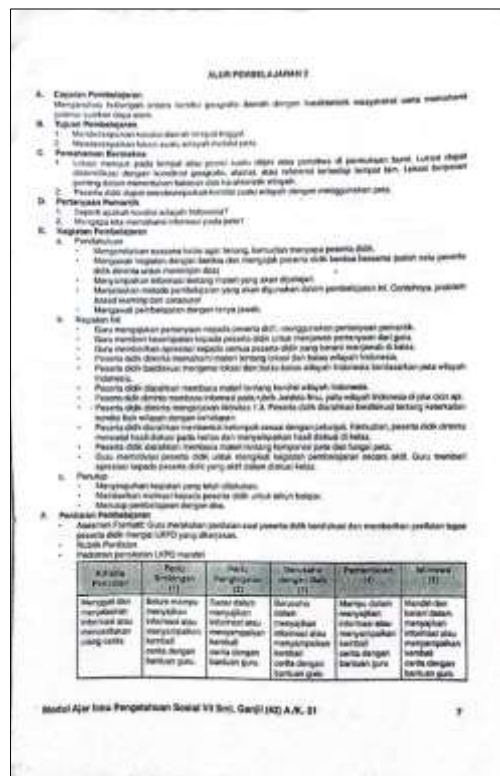
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Syekh Subakir 02 Sumberasri. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, guru mata pelajaran IPS, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran berbasis PBL di sekolah ini. Melalui Pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh data secara mendalam untuk mengetahui minat belajar siswa dalam minimnya fasilitas yang ada di lokasi tersebut (Syarat et al., 2016). Dari pemaparan tersebut dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan sumber informasi atau informan supaya data-data yang di peroleh benar-benar valid.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah bersama guru adalah mengenai penyusunan rencana pembelajaran berbasis PBL, pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran, penyesuaian dengan kurikulum, pelatihan dan pendampingan guru dalam implementasi PBL, serta penyediaan sarana pendukung. melibatkan penyusunan rencana pembelajaran seperti modul ajar yang mengacu pada konsep PBL, pemilihan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta penyediaan sarana pembelajaran yang mendukung proses berpikir kritis siswa. Problematika utama yang terjadi dalam tahap perencanaan pembelajaran IPS berbasis PBL di MTs Syekh Subakir 02 Sumberasri meliputi kesiapan guru, kesulitan dalam menyelaraskan metode PBL dengan kurikulum, keterbatasan sumber belajar, kurangnya waktu perencanaan, serta perbedaan kemampuan awal siswa. Pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi problematika dalam perencanaan pembelajaran berbasis PBL, seperti mengadakan pelatihan bagi guru, meningkatkan koordinasi kurikulum, menyediakan

sumber belajar tambahan, memperbaiki sarana pendukung, serta mengakomodasi kebutuhan siswa dengan berbagai strategi pembelajaran.

Gambar 1. Modul Ajar Mata Pelajaran IPS Kelas VII



Pelaksanaannya, siswa lebih aktif dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah, mengembangkan solusi, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi metode ini, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil diskusi. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah dan guru telah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, menyediakan sumber belajar yang lebih variatif, serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis PBL.

Gambar 2. Kegiatan Eksplorasi Kepedulian Terhadap Lingkungan Sekitar



Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan. Terdapat beberapa kendala dalam proses evaluasi, seperti kesulitan dalam menilai pemahaman individu, perbedaan kemampuan berpikir kritis, keterbatasan waktu, serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam presentasi. Cara mengatasi kendala tersebut, guru dan pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya, seperti penyusunan rubrik penilaian yang lebih rinci, pemberian bimbingan tambahan, pembagian evaluasi menjadi beberapa tahap, serta peningkatan kepercayaan diri siswa dalam presentasi.

Gambar 3. Siswa Mempresentasikan Hasil Dari Berdiskusi Dalam Kelompok



PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Syekh Subakir 02 Sumberasri mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi Pembiasaan Diri Melestarikan Lingkungan. Peningkatan ini terlihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, serta peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berbasis PBL, memilih materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menyiapkan berbagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran berbasis masalah. Mengenai penyusunan rencana pembelajaran seperti modul ajar yang berbasis PBL, Langkah awal yang dilakukan dalam implementasi PBL ini dengan merancang khusus untuk mendukung pendekatan berbasis masalah. Guru membuat modul ajar yang sesuai dan ingin dicapai melalui penerapan metode ini. Selain itu, perencanaan skenario pembelajaran juga menjadi bagian penting, di mana guru menyusun tahapan pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah dan diskusi kelompok agar siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar. Langkah awal yang dilakukan adalah penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup modul ajar berbasis masalah. Guru menentukan *Capaian Pembelajaran* (CP), *Tujuan Pembelajaran* (TP), serta *Alur Tujuan Pembelajaran* (ATP) yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan gagasan Dewey yang menyatakan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk membangun keterampilan berpikir analitis dan kemampuan memecahkan masalah.(J., 2022). Model PBL yang diterapkan dalam

perencanaan pembelajaran sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh Dewey, yaitu bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan pemikiran reflektif (*reflective thinking*). (Alves De Souza et al., 2018)

Pada tahap pelaksanaan, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, serta mengembangkan solusi secara kolaboratif. Pertama, guru merancang skenario masalah yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, yang sesuai dengan konteks lokal siswa. Misalnya, siswa diberikan masalah mengenai cara mengatasi sampah plastik di lingkungan sekolah mereka. Kemudian, siswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis masalah, mencari informasi, dan mengusulkan solusi yang feasible. Selama proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Implementasi PBL ini telah menunjukkan peningkatan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka merasa terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam tim juga meningkat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran IPS. (Rizqina & Budhi, 2025). Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan pemahaman siswa dan keterbatasan waktu, guru berhasil mengatasinya dengan memberikan bimbingan tambahan dan menggunakan sumber belajar yang lebih variatif.

Pada tahap evaluasi, ditemukan bahwa metode PBL berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan. Pemahaman mendalam terhadap materi melalui PBL, siswa dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan penerapan konsep-konsep yang dipelajari. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual. Sebagai contoh, penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Pendidikan Kesehatan menunjukkan bahwa PBL adalah sistem pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi siswa saat proses mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga siswa dapat mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada. (Damitri et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Savery, 2006) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, PBL juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosmaya, 2024) di sekolah menengah di Indonesia juga menemukan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPS meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan meningkatkan keterampilan berpikir analitis mereka. Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan manfaat PBL, beberapa penelitian juga mengungkapkan tantangan dalam implementasi metode ini. (Hung, 2016) menyoroti bahwa tanpa bimbingan yang memadai dari guru, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menyusun strategi pemecahan masalah secara mandiri. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep jika tidak mendapat arahan yang cukup dari guru. Hasil penelitian ini memperkuat teori yang telah dikembangkan sebelumnya mengenai Problem Based Learning sebagai strategi pembelajaran yang efektif. (Barrows dan Tamblyn 1980), yang pertama kali mengembangkan konsep PBL, menyatakan bahwa metode ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan kerja sama.

Konsep PBL yang digunakan dalam pembelajaran IPS di MTs Syekh Subakir 02 Sumberasri juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh

Vygotsky pada jurnalnya (Rizqina & Budhi, 2025). Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan diskusi dengan teman sebaya. Dalam konteks penelitian ini, diskusi kelompok yang diterapkan dalam PBL memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran dan bekerja sama dalam menemukan solusi terhadap permasalahan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan (Johnson et al., 2000) tentang pentingnya pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Mereka menemukan bahwa ketika siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi dan lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini, siswa lebih tertarik ketika permasalahan yang diberikan terkait dengan lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, penerapan PBL dalam IPS sebaiknya mengintegrasikan studi kasus lokal agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan solusi yang relevan dengan kehidupan mereka. Mengingat adanya perbedaan pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah, diperlukan diferensiasi dalam pendampingan guru. Evaluasi dalam PBL tidak hanya berupa tes atau kuis, tetapi juga dapat berupa proyek berbasis aksi yang melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan nyata untuk melestarikan lingkungan. Selain itu, juga mampu mendorong keterampilan berpikir kritis dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga metode ini dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Syekh Subakir 02 Sumberasri telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, terutama dalam memahami materi Pembiasaan Diri Melestarikan Lingkungan. Metode ini berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi, berpikir kritis, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Dari aspek perencanaan, guru telah menyesuaikan materi ajar dengan pendekatan PBL, menyiapkan sumber belajar yang variatif, serta menyusun strategi pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan siswa. Pada tahap pelaksanaan, metode ini mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mengeksplorasi permasalahan, berkolaborasi dengan teman sebaya, serta mengembangkan pemikiran analitis.

Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam memahami konsep, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah dan guru telah mengambil langkah-langkah strategis, seperti memberikan bimbingan tambahan, menyediakan sumber belajar yang lebih beragam, serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis PBL. Tahap evaluasi yang dapat dilakukan berupa guru mengamati secara langsung aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, eksplorasi informasi, analisis permasalahan, serta penyusunan solusi selama pembelajaran berbasis *Problem Based Learning (PBL)*.

Hasil akhir dari pembelajaran ini sering kali berupa produk konkret, seperti laporan hasil penelitian dan presentasi yang mendukung pemecahan masalah yang telah dikaji. Meskipun PBL lebih menitikberatkan pada pengalaman belajar dan pemecahan masalah secara kolaboratif, evaluasi kognitif tetap dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari. Evaluasi ini mencakup tes formatif dan kuis singkat yang bertujuan untuk menguji pemahaman siswa mengenai konsep lingkungan serta

penerapan solusi yang harus diterapkan dalam mengatasi suatu masalah. Sehingga penelitian ini bisa menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa, membangun kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan, serta menumbuhkan sikap proaktif dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Alves De Souza, R., Brunstein, J., Dewey, J., Dr, R., & Schulz, C. (2018). AUSTRALIAN JOURNAL OF ADULT LEARNING Critical reflection in the workplace and management competencies: In service of transformation? BOOK REVIEW 292 Experience and education. *Australian Journal of Adult*, 58(2). www.ajal.com.au.
- Barrows, Howard S., and Robyn M. Tamblyn. *Problem-based learning: An approach to medical education*. Vol. 1. Springer Publishing Company, 1980.
- Damitri, O., Harisah Alim, M., Alkarim Kota Bengkulu, S., & Negeri Makassar, U. (2021). Oty Damitri, dkk, Penerapan Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Al-Karim Kota Bengkulu. 131–136.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran PBL dan PJBL. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hung, W. (2016). The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning 10 th ANNIVERSARY SECTION: PAST AND FUTURE All PBL Starts Here: The Problem. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning Volume*, 10(2).
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Stanne, M. B. (2000). EXHIBIT B – Cooperative Learning Methods: A Meta Analysis Cooperative Learning Methods: A Meta-Analysis. 1–30.
- Pamungkas, M. A., & Madiun, U. P. (2022). Implementasi model pembelajaran problem based learning (pbl) dengan. 1, 7–16.
- Rizqina, Y. M., & Budhi, H. S. (2025). Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MTs Raudlatusy Syubban Margoyoso Pati. 10, 634–640.
- Rosmaya, E. (2024). Penerapan Model Pbl Pada Mata Kuliah Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Tuturan*, 12(2), 80. <https://doi.org/10.33603/jurnaltuturan.v12i2.8924>
- Savery, J. . (2006). Overview of problem-based learning: Devinition and distinction interdisciplinary. *Journal Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Sucipto, A., Sutari, B. M., Carolyn, F., & ... (2023). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. Seroja: *Jurnal ...*, 2(2). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/319%0Ahttps://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/download/319/313>
- Suwaib, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Penerapan Model Problem-Based Learning Berbantuan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 163–173. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p163-173>
- Syarat, S. S., Gelar, M., Pendidikan, S., Pd, S. I., Purningsih, O. H., Syarif, U., & Jakarta, H. (2016). *Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi*.